

**KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK  
AKHLAQ KARIMAH PESERTA DIDIK TPQ  
AL-FALAH PERRUMAHAN BAKTI PERSADA  
INDAH (BPI) SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MR. CHEMUHAMMAD CHEMAMAD**

NIM: 1503016162

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr Chemuhammad Chemamad  
NIM : 1503016162  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAQ  
KARIMAH PESERTA DIDIK TPQ AL-FALAH  
PERRUMAHAN BAKTI PERSADA INDAH (BPI)  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2017

F



*Chemuhammad*  
Mr. Chemuhammad Chemamad  
NIM: 1503016162



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK  
**AKHLAQ KARIMAH PESERTA DIDIK TPQ AL-FALAH  
PERUMAHAN BAKTI PERSADA INDAH (BPI) SEMARANG**

Penulis : **Mr. Chemuhammad Chemamad**

NIM : 1503016162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang,  
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

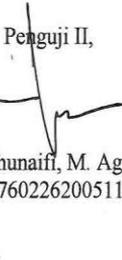
  
Drs. Addul Rohman, M.Ag  
NIP: 1969105994031003

  
H. Ridwan, M.Ag  
NIP: 19630106199703001

Penguji I,

Penguji II,

  
Agus Sutiyono, M.Ag  
NIP: 1973102005011004

  
Agus Khunaifi, M. Ag  
NIP: 19760226200511004

Pembimbing I

  
Lutfiyah, S.Ag. M. SI.  
NIP: 19790422 2007102001

## NOTA DINAS

Semarang, 23 Januari 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik di TPQ al-Falah perumahann bakti persada indah (BPI) Semarnng.**

Nama : Mr Chemuhammad Chemamad

NIM : 1503016162

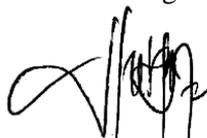
Jurusan : Keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik di TPQ al-Falah perumahann bakti persada indah (BPI) Semarnng

Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing



**Lutfiya M.S.I**

NIP: 196911071996031

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ  
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”  
(HR Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sa'dullah, *kumpulan Dalil-Dalil Al-Qur'an dan hadis*, (Yogyakarta: penerbit Cakrawala, 2011), hlm. 236

## ABSTRAK

Judul : Keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang.  
Penulis : Mr. Chemuhammad Chemamad  
NIM : 1503016162

Skripsi ini membahas tentang Keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki akhlaq yang kurang baik dikarenakan para gurunya kurang memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan:(1) Bagaimana keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang tahun pelajaran 2016/2017?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang. Melalui guru, kepala TPQ, peserta didik TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapat potret keteladanan guru dalam akhlaq karimah. Datanya diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan,.

Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik melalui metode ceramah, cerita manfaat, hadis akhlaq, tersenyum, kegembiraan. Peran guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik sudah sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru Pendidikan Agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

### Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan

serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H Mustopa, M.Ag.
3. Pembimbing Lutfiyah. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala sekolah TPQ al-Falah (BPI) beserta anggotanya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Ibunda tersayang Ibu khadijah chemamad dan Ayahanda tercinta Bapak Haji Abdullatif chemamad yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat

dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.

7. Kakak dan Adik ku tersayang Cheraihan , Nayori ,lafsee, Hasbullah, Dek Ilyas, dek bukhari, Asnita. Rahman Hidayat serta tak lupa ponakan kecil Muhammad Rayhan At-Thohir, yang selalu memberikan warna, semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat patani, suhainee, nurul iman, rohani, Asiyah, Hasana, Fathiyutul rohmah, afeeyah, abdul karim, khoiree, Saerah, Sulaiha, yang selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
9. Sahabat-sahabat posko 38 KKN UIN Walisongo
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Tiada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 3 Februari 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chamuhammad', written in a cursive style.

Mr. Chemuhammad Chemamad

NIM: 1503016162

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	8
1. Pengertian Keteladanan guru.....	8
a. Taqwa kepada Allah.....	13
b. Berilmu.....	14
c. Sehat jasmani.....	14
d. Berkelakuann baik .....	15

2. Sifa Keteladanan guru .....	16
3. Bentuk Keteladanan guru .....	22
a. Pengaruh disengaja .....	23
b. Pengaruh tidak disengaja .....	23
B. Akhlaq Peserta didik .....	24
1. Pengertian Peserta didik .....	24
2. Pengertian Akhlaq .....	27
3. Akhlaq peserta didik .....	30
4. Karakteristik Peserta didik.....	32
5. Ruang Lingkup Akhlaq.....	36
6. Macam-Macam Akhlaq Peserta didik.....	38
C. Kajian Pustaka .....	40
D. Kerangka teori .....	45

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber data.....	49
D. Fokus Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data .....	61

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum TPQ al-Falah.....	64
------------------------------------	----

B. Keteladanan guru dalam membentuk peserta didik di TPQ al-Falah.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	89

..

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
C. Kata Penutup.....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: podoman pengupulan data

Lampiran 2: Hasil wawancara

Lampiran 3: Foto kegiatan

Lampiran 4: Keterangan Transki Ko –Kulikuler

Lampiran 5: Sertifikat IMKA

Lampiran 6: Sertifikat TOEFEL

Lampiran 7: Sertifikat KKN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>1</sup> Oleh sebab itu seorang guru pun menjadi teladan bagi mereka, kerana yang selalu mereka lihat adalah seorang guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik.

---

<sup>1</sup> Soetipto, *Profesi keguruan*, ( Jakarta: PT Asdi :Mahasatya, 2009), hlm. 42-43

Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka para Orang tua harus sangat selektif dalam memilihkan guru-guru bagi anak-anaknya. Orang tua jangan hanya melihat gedung beserta fasilitas sekolahnya, namun lebih dari itu bagaimana memilihkan guru-guru terbaik yang berkepribadian shaleh untuk anaknya. Tentunya guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya.

Tugas menjadi guru adalah tugas mulia, dan guru adalah mulia yang berdedikasi, sejahtera lahir batin, loyalitas tinggi, mencintai profesinya, memiliki sistem pengembangan karier dan belajar sepanjang hayat. Ciri-ciri yang dimikian guru mulia adalah dicintai murid dan sejawatnya, amanah dapat dipercayai, membimbing dengan hati, berkepribadian, berkemauan kuat, berani memutuskan kebenaran apa pun risikonya, disiplin, dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya, yang

dicintai dan disayangi. Selain itu, guru yang mulia bukan hanya guru yang membuat anaknya mampu belajar, tetapi guru yang mulia dapat membuat anak didiknya mencintai belajar.<sup>2</sup>

Dengan demikian setiap calon guru harus menjadi keteladanan sebagai kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru adalah mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan “*Qawul ul-had afshah min lisani ‘l-maqal* (keteladanan lebih fasih daripada perkataan)”. Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.<sup>3</sup> Oleh karena itu kerangka pendidikan anak salah satunya adalah keteladanan. Inilah yang paling penting dalam pendidikan jika

---

<sup>2</sup> Zukhairina Mukhtar latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014), hlm. 252

<sup>3</sup> BariMuhammad Idis Ahmad , *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakata: 2009), hlm.72

guru ingin anak didiknya menjadi baik maka berilah keteladanan yang baik kepada anak didik.

Tentu saja sang guru pun harus memiliki kepribadian yang diteladani. Sebaik-baik teladan bagi muslim yaitu Muhammad Rasulullah saw. Keberhasilan Muhammad saw dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan beliau menyuruh sesuatu yang sudah dikerjakannya, dan menjauhi apa yang dilarangnya' (*hadis*). Kata kuncinya adalah kesatuan kata dan perbuatan. Seorang dengan ini guru menjadi penjaga moral atau kekuatan moral yang sangat kokoh.<sup>4</sup>

Perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya. Sebagaimana yang telah dicontohkan guru sesuai dengan tuntutan professional, guru harus memiliki kepribadian yang sedemikian rupa sebagai pribadi panutan. Sifat keteladanan seorang

---

<sup>4</sup> Surya Mohamad, *Menjadi guru yang baik*, (Ghalia Indoensia Oktober, 2010), hlm. 55

guru dapat menjadi panutan dan contoh di lingkungan sekolah bagi peserta didik dalam banyak segi.

TPQ al-Falah adalah lembaga taman pendidikan kanak yang berada di Perumahan Bakti Persada Indah (BPI). Lingkungan ini anak kurang sopan akhlaqnya. Oleh kerana itu, di sinilah letak pentingnya peran keteladanan guru membentuk akhlak peserta didik, khususnya Perum Bakti Persada Indah (BPI).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “KETELEDANAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAQ AL-KARIMAH PESERTA DIDIK DI TPQ AL-FALAH PERUMAHAN BAKTI PERSADA INDAH (BPI) SEMARANG”.

Dengan alasan demikian sebagai berikut;

1. Kebanyakan peserta didik di TPQ al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang memiliki akhlak yang kurang baik dikarenakan para gurunya kurang memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

2. Keteladanan guru sebagai usaha sadar untuk menyiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dan tingkah laku menjadi insan kamil.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana keteladanan guru dalam membentuk *akhlaq karimah* peserta didik di TPQ al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang. ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecah masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Untuk itu maka berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui *akhlaq al-karimah* peserta didik di TPQ al-Falah Perumahan

Bakti Persada Indah (BPI) Semarang  
pelajaran 2016/2017.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana keteladan guru dalam membentuk *akhlaq al-karimah* peserta didik di TPQ al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah ( BPI) Semarang .

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khazanah pendidikan khususnya tentang keteladanan guru dan karakter anak yang diperoleh dari penelitian lapangan ini.
- b. Secara praktis: bagi pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya peran keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di TPQ al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah ( BPI) Semarang .

## BAB II

### KETELADANAN GURU DAN AKHLAK SISWA

#### A. Keteladanan Guru

##### 1. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan dalam *kamus Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya).<sup>1</sup>

Istilah teladan dalam Al-Qur’an diproyeksikan dengan kata *ukhwah*, seperti yang terdapat dalam ayat yang artinya “Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan (*uswah*) yang baik”. Contohnya tentang sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Al-Quran.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat

---

<sup>1</sup> Alya Qonita, *kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (jakarta: PT indah jaya ,2011), hlm. 783

dan Dia banyak menyebut Allah (al-Qur'an Surat Al-Fath/ 29:35).

Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-Orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (shalat), serta mencari keridhaan Allah. Kemudian tentang keteladanan Nabi Ibrahim dijelaskan dalam ayat yang artinya “sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu” sebagaimana berfirman.

فَدَكَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلِّمْنَا لَكَ مَا هَدَيْتَنَا وَرَبِّنَا ۗ إِنَّكَ عَلِيمُ السُّعُوطِ ۝

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi

kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepad Engkaulah Kam kembali (al-Qur'an Surat Al-Muntahanah/4:60).

keteladanan Nabi Ibrahim ini juga di ikuti oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terbukti dari wahyu-wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad antara lain berisi perintah agar mengikuti perintah Nabi Ibrahim. Itulah sebabnya dalam tradisi ritual keagamaan (Islam), dua tokoh ini (Ibrahim as. dan Muhammad SAW) disampaikan sebagai figur yang menjadi kerangka acuan umat pada masa sekarang dan seterusnya.

Keteladanan semacam itu mesti ditampilkan oleh guru. Karena guru merupakan sosok orang yang menjadi anutan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Oleh kerana itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya, orang tua membaca *basmalah*, anak menirukannya, sekalian mereka belum tahu cara dan bacaannya (A,Tafsir 19958:), Akan tetapi, setelah anak ini sekolah, maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang

dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) kepada para peserta didiknya. agar dalam proses penanam nilai-nilai karakter Islamic menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Dengan demikian keteladanan adalah kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan, “*Qawal- ul-hal afshah min lisani l-maqal* (keteladanan lebih *fasih* daripada perkataan)”. Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajarannya. Inilah implemementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan. Implementasi etika religius itu harus dimulai dari yang paling atas, yaitu kepala sekolah.<sup>3</sup> Jika seorang guru yang selalu datang terlambat dalam mengajar tidak mungkin dapat memerintah anak didiknya agar selalu datang tepat pada waktunya. Mana mungkin suatu aturan sekolah ditaati oleh anak. Jika guru sendiri tidak mamatuhi peraturan yang telah dibuatnya itu.

---

<sup>2</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Maret, 2014), hlm. 266

<sup>3</sup> Bariz Ahmad I, *Menjadi Guru unguul* ,(Jogjakata:, 2010,).hlm.72.

Di sinilah keteladanan dari guru diperlukan. Bagitu besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memasuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. bahwa keteladanan guru watak membentuk *akhlakul karimah* kepada anak didiknya.

Keteladanan sebagai fondasi bagi seorang guru untuk mencontoh yang baik kepada peserta didik. Demikian sekalipun Rasulullah saw. itu buta huruf, tetapi sadar pentingnya pengajaran untuk mengikat derajat masyarakat dan pentingnya ahli-ahli ilmu menepati kedudukan yang besar, sebab mereka itu menjadi teladan.<sup>4</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, tepatnya pada bagian kelima Pasal 32 ayat 2, menyatakan pembinaan dan pengembangan profesi meliputi empat kompetensi: (a) pedagogik; (b) keperibadian; (c) profesional; (d) sosial, seorang yang ingin menjadi guru dipersyaratkan harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal dan

---

<sup>4</sup> Uhbiyati , Nur *dasar-dasar ilmu pedidikan isalam*,(pustaka rizki putra: Semarang maret, 2002),hlm. 28.

mempunyai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi pendidikan minimal ini dibuktikan dengan ijazah.

Menurut UUD No. 14/2005 Pasal 10 ayat I dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seorang guru berdasarkan tuntunan nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, kerana harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa mendidik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Sedangkan menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992; 41) harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini;

a. Taqwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi

teladanan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejahteramana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya. sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang tidak berijazah. Tetapi dalam keadaan normal bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, sangat

membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit – sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik seorang guru berdasarkan tuntunan nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa mendidik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula yang dimaksud dengan dengan akhlak

mulia dengan ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain. bekerjasama dengan masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian seorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata anak didik dan masyarakat.

## **2. Sifat Keteladanan Guru**

Keteladanan seorang guru harus memiliki sifat keteladanan terhadap peserta didik, agar dapat meniru tingkah laku seorang guru. Para penulis Muslim ternyata membicarakan panjang lebar sifat pendidikan dan guru. Biasanya mereka membicarakannya bersama-sama atau bercampur dengan pembicaraan tentang tugas dan syarat guru. Memang harus diakui, sulit membedakan dengan tegas antara tugas, syarat, dan sifat guru. Dalam karangan ini “syarat” diartikan sebagai sifat guru yang pokok, yang dapat dibuktikan secara empiris ketika menerima tenaga guru. Jadi syarat guru dimaksud disini adalah syarat yang

---

<sup>5</sup> Bahari Dijamarah Syaiful, *Guru anak didik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm.33-34

harus dipenuhi untuk menjadi guru. Adapun “sifat” yang di maksud dalam karangan ini adalah pelengkap syarat tersebut: dapat juga dikatakan syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru, sedangkan sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal.

Menurut Al- Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat- sifat keteladanan sebgai berikut ini:

- a. Zuhud: tidak mengutamakan meteri, mengajar dilakukan kerana mencari keredaan Allah.
- b. Bersih tubuh jadi, penampilan lahirnya menyenangkan.
- c. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar.
- d. Tidak ria akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Ikhlas dalam melaksanakan
- g. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- h. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- i. Bijaksana
- j. Tegass dalam perkataan dan perbuatan
- k. Rendah hati
- l. Lemah lembut
- m. Pemaaf

- n. Sabar tidak marah karena hal-hal kecil
- o. Berkepribadian
- p. Bersifat kebabakan
- q. Mengetahui karakter murid.

Selain itu Asma Hasan Fahmi mengajukan beberapa sifat guru yang pada hakikatnya tidak berbeda dari sifat-sifat guru yang dikehendaki Ali Abrasyi di atas, Mahmud Junus menyatakan bahwa Ibnu Sina mengajukan beberapa sifat lain yang belum terlihat secara eksplisit dalam sifat-sifat tadi;

- a. Tenang
- b. Tidak bermuka masam
- c. Tidak beolok-olok di hadapan anak didik
- d. sopan santun

Sementara itu, Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut ;

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri.
- b. Hendaklah guru memberi nasihat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
- c. Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah medekatkan diri kepada

Tuhan bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah –megah, atau untuk bersaing.

- d. Hendaklah guru melarang muridnya berlakukan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki
- e. Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di masyarakat.
- f. Hendaknya lag guru mengajarkan masalah supaya berpikir dan berjihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru.
- g. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.
- h. Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.<sup>6</sup>

Sedangkan Iman Al-Ghazali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat –sifat sebagai berikut;

- a. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

---

<sup>6</sup> Ahmad, *Tafsir Ilmu pendidikan Islam*, (bandung: Agustus, 2015), hlm. 130-132

- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- b. Hendaklah guru menasihatkan kepada pelajar-pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, konkrit dan ilmu yang pokok-poko. Terangkanlah bahwa sengaja belajar itu supaya dapat mendapatkan diri kepada Allah, bukan akan bermegah-megahan dengan ilmu pengetahuan itu.
- c. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- d. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai sesuatu ilmu yang lain, dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
- e. Murid yang masih di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi dingin kemaunnya atau gelisah pikirannya.

- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.<sup>7</sup> Dengan demikian sifat keteladanan guru itu amat penting perilaku sifat guru terutama dalam menanamkan pendidik Islam, seperti pembinaan *akhlakul karimah* kepada peserta didik bahwa guru sebagai keteladanan bagi siswa itu guru yang mempunyai sifat yang baik yang bisa dapat mudah ditiru siswa itu bukan hanya di sekolah tetapi bisa juga di rumah dengan cara meniru keteladanan orang tuanya tetapi hal yang baik saja bisa ditiru jangan hal buruknya. Guru yang mempunyai keteladanan yang baik yang bisa diterima dan disukai oleh siswa nya. Maka dari itu guru harus mempunyai sifat – sifat dan cirri – cirri keteladanan yang baik.
- g. Kedudukan guru dan dosen sebagai tanda profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidik nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>7</sup> Uhbiyati Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka rizki putra semarang:, 2013), hlm .128

berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang deomokratis dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

### 3. Bentuk Keteladanan Guru

Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim di sepanjang sejarah dan bagi manusia di setiap saat dan tempat Allah SWT. juga meletakkan dalam personalitas Muhammad SAW. gambaran sempurna untuk metode dan agar menjadi gambaran hidup dan abadi bagi Umat.<sup>9</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tunduduknya.

Kecenderungan peserta didik untuk meniru belajar lewat peniru menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus ada teladan yang baik demi berhasilnya pendidikan dan tersebarnya ideologi. Harus ada contoh yang baik yang menarik perhatian. Rasulullah SAW.

---

<sup>8</sup> Nata Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam* , (jakarta : November ,2010), Hlm.166

<sup>9</sup> Nashih Ulwah Abduallah, *Pedoman Pedidikan Anak dalam Islam* ,(Bandung: Asy-syaifa, 2005), hlm. 2

sangat memperhatikan agar para pendidik selalu tampil di depan anak didiknya dengan penampilan yang bisa dijadikan sebagai teladan yang baik dalam segala hal. Sehingga anak didik sejak usia pertumbuhan bisa tumbuh dalam kebaikan sejak kecil sudah mengenal akhlak yang luhur. Adapun bentuk dari metode keteladanan yaitu:

a. Pengaruh yang disengaja

Kadangkala keteladanan diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik (guru) sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya. Misalnya pendidik memberi contoh kepada anak didik bagaimana bersikap membaca Al-Qur'an yang baik agar para muridnya menirunya, sikap shalat yang baik, sikap berdo'a yang baik, mengucapkan salam dan berhajabat tangan, sikap tolong menolong dan lain-lain. Rasulullah SAW. telah memberikan teladan langsung kepada para Sahabat. sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW. agar mereka meneladani beliau.

b. Pengaruh langsung yang tidak disengaja

Pendidikan tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam

ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani. Berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain termasuk peserta didik. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.

Keteladanan tidak sengaja dapat berupa tampil fisik dan pribadi pendidik, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, lingkungan yang bersih, indah dan aman.<sup>10</sup>

## **B. Akhlak Peserta didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Dalam konteks pendidikan, kita menemukan beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut anak didik, diantaranya adalah murid, peserta didik, dan anak didik. Semua istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda. “Murid” ini juga mengandung arti kesungguhan dalam belajar, memuliakan guru. Dalam konsep murid ini pula terkandung keyakinan bahwa mengajar dan

---

<sup>10</sup> An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), cet II hlm. 272

belajar itu wajib. Ahmad Tafsir (2006) sangat yakin sekali jika istilah “murid” ini tetap dipakai, diresapi, dan diamalkan oleh guru dan murid, maka pendidikan akan lebih cepat dan tepat menghasilkan lulusan yang menjadi manusia.

Sebutan atau istilah murid ini masih bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik. Akan tetapi, kelihatannya istilah murid ini khas pengaruh Agama Islam. Dalam Islam, sebutan ini diperkenalkan oleh para sufi. Dalam konsep tasawuf, “murid” ini mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan (Allah). Hal yang paling menonjol dalam istilah itu adalah kepatuhan murid kepada guru (Mursyid) nya.

Anak didik atau peserta didik yaitu anak yang akan diproses untuk menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan, yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan *akhlak* mulia. seperti yang tercantm dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. agar berhasil dalam memahami kerakteristik anank, seperti berikut ini.

- a. Anak itu makhluk individu yang memiliki dunia tersendiri yang tidak boleh disamakan dengan dunia orang dewasa.
- b. anak memiliki potensi untuk berkembang
- c. Anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Oleh kerana itu peserta didik manusia yang bergantung di sebut murid, dan yang menjadi tempat bergantung disebut guru. Untuk menjelaskan siapa guru dan siapa murid, apa tugas mereka, dan bagaimana mereka menjalankan tugas itu dalam kegiatan belajar mengajar, sebelumnya perlu diketahui bahwa guru dapat di bedakan menjadi dua: guru alami dan guru profesional. Guru alami ialah guru yang tidak disiapkan secara khusus untuk menjadi guru, seperti orang tua. Sedangkan guru profesional ialah guru yang sengaja di siapkan secara khusus untuk menjadi guru dengan dibekali seperangkat ilmu dan ketempilan keguruan. Oleh kerana itu arahan pendidikan al-Ghazali menuju manusia sempurna yang dapat mencintai tujuan hidupnya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat, dan itu berlansung hingga akhir hayat. Berarti manusia selama hidupnya selalu berkedudukan sebagai murid. Dari sini dapat

---

<sup>11</sup> Mohamad, *Surya menjadi guru yang baik* ,( Ghalia Indonnsia, Oktober: 2010,) hlm.25

dipastikan bahwa bagi murid tidak ada istilah profesional, semua alami.

## 2. **Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadi. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulhun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Jadi, Akhlaq (selanjutnya disebut akhlak bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an.

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal

ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Demikian juga Iman Al- Ghazali mengatakan bahwa akhlak yang disebut dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu; pertama tabiat-tabiat fitrah, yakni kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup; kedua, akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berakar pada dirinya.

Dalam pandangan Islam, akhlaq adalah salah satu satau hasil dari iman dan ibadah, kerana iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Jadi akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa, serta mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik televensinya dengan tujuan di utusnya Rasulullah SAW, sebagaimana dalam sabdanya; “ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” ( HR. Bukhari).

Keteladanan *akhlak* dalam Islam untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, seorang dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian. Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama.

Pendidikan *akhlaq* keteladanan dalam Islam telah di mulai sejak anak dilahirkan. bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman, atau perlakuan yang diterima, atau melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami. oleh kerana itu keteladanan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting agar memiliki manusia *berakhlakul karimah*. Maka *akhlakul karimah*, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-qur'an, as-

Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*).<sup>12</sup> Dengan demikian di dalam Islam untuk menguji akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah merupakan akhlak yang baik. Perbuatan apa saja yang dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah termasuk akhlak yang baik.

Akhlaq hal ini adalah yang baik. Akhlaq yang baik (*akhlaq al- karimah*), memiliki banyak keutamaan, karena tidak akan ke luar dari seorang yang memiliki akhlak mulia itu kecuali sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat.<sup>13</sup>

### 3. Akhlaq peserta didik

Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlaq dalam pengertian Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama.

---

<sup>12</sup> Ali Zainuddin , *Pendidik Agama Islm* ,(Jakarta:Februari,2007).,hlm. 31

<sup>13</sup> Iman Syafe, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindao Persada,2014) ,hlm. 140

Akhlaq peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam raya. Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlaq peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, mentaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Adapun akhlak peserta didik terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.<sup>14</sup>

Pendidikan *Akhlaq* merupakan untuk mengembangkan potensi - potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik, baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah. Persoalan manusia “baik” merupakan persoalan nilai ia menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat efektif ketimbang kognitif, karena “nilai” inilah yang akan membentuk

---

<sup>14</sup> Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(jakarta: November, 2010) , hlm. 182

tingkah laku dan pada akhirnya karakter manusia.<sup>15</sup> Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlaq peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru.

#### **4. Karakteristik Peserta Didik**

Pemahaman terhadap karakteristik peserta secara benar baik merupakan salah satu persyaratan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap pendidik. Hal ini didasarkan pada sejumlah alasan sebagai berikut. Pertama, bahwa dengan memahami peserta didik dapat menentukan metode dan pendekatan dalam belajar mengajar. kedua, bahwa dengan memahami peserta didik dapat menetapkan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ketiga, bahwa dengan memahami peserta didik dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan fitrah, bakat kecenderungan, dan kemanusiaannya.

Dilihat dari segi usia, peserta didik dapat dibagi menjadi lima tahapan, yang masing-masing tahapan memiliki cirinya masing-masing. kelima tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*, (Depok Sleman Yogyakarta: Maret, 2010), hlm.16

- a. Tahun asuhan (usia 0-2 tahun) atau *neonatus*. Tahap ini dimulai dari sejak kelahirannya sampai kira-kira dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual. Ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukasi secara langsung. Berkenaan dengan itu dalam ajaran Islam terdapat sejumlah tradisi keagamaan yang dapat diberlakukan kepada peserta didik, antara lain dengan memberi azan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri pada saat baru lahir. Azan dan iqamat ibarat *password* untuk membuka sistem saraf rohani agar anak teringat pada Tuhan yang pernah diikrarkannya ketika berada di alam arwah (QS. al- A'raf:172). Selain itu dilakukan aqiqah, sebagai tanda syukur, pengorbanan dan kepedulian terhadap banyinya, agar anaknya menjadi anak yang saleh; memberi nama yang baik, karena nama dapat menjadi kebanggaan dan do'a bagi yang beri nama, memberikan makan madu yang melambangkan makanan yang halal dan baik, memberi air susu ibu, menggambarkan makanan yang sehat dan bergizi, serta kedekatan anak dan orang tua.

- b. Tahap jasmani (usia 2-12 tahun). Tahap ini lazim disebut sebagai fase kanak-kanak (*al-thifl/shabi*) yaitu mulai masa *neonatus* sampai dengan masa mimpi basah (*polusi*). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Tahap ini disebut juga fase *tamyiz*, yaitu fase di mana anak mulai mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan salah, dan fase baligh, atau tahap mukalaf, yaitu tahap berkewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab (*taklif*). Pada masa ini seorang anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti yang luas.
- d. Tahap dewasa (20-30 Tahun). Pada tahap ini, seorang sudah tidak disebut lagi anak-anak atau remaja, melainkan sudah disebut dewasa dalam arti yang sesungguhnya, yakin kedewasaan secara biologis, sosial, psikologis, religius dan lain sebagainya. Pada fase ini, mereka sudah memiliki

kematangan dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan untuk menentukan masa depannya sendiri.

- e. Tahap bijaksana (30 sampai akhir hayat ). Pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki, sehingga tidaknya sudah memiliki makna dan mengandung kebijaksanaan yang mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain. Pendidikan pada tahap ini dilakukan dengan cara mengajak mereka agar mau mengamalkan ilmu, keterampilan, pengalaman, harta benda, kekuatan dan pengaruhnya untuk kepentingan masyarakat.<sup>16</sup> Dengan demikian karakter peserta didik bagi untuk seorang guru mengetahui tingkah lakunya supaya dapat kemudahan membentuk akhlaknya.

Selain itu, Ahmad Haliby menambahkan aspek- aspek dalam karakteristik *akhlaq* tersebut menjadi:

- a. Sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia bisa didapatkan karena pemberian Allah (bawaan ) ataupun melalui latihan-latihan.

---

<sup>16</sup> Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: November, 2010), hlm. 174-176

- b. *Akhlaq* memiliki sifat yang tetap, konstan, dan mudah munculnya. Bila seseorang sulit dan berat melakukan satu sikap atau perangai, maka itu tidak dapat dikatakan akhlak.
- c. Argumen akhlaq bersadar pada syariat dan akal. Maka, jika akhlak yang baik adalah sesuatu yang dipuji oleh syariat dan dibenarkan secara akal, kebalikannya adalah akhlak buruk adalah sesuatu yang bertentangan dengan syariat dan akal sehat.<sup>17</sup>

## 5. Ruang Lingkup Akhlaq

Konsep *akhlaq al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak. Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu sebagai berikut.

- a. Akhlaq yang berhubungan dengan Allah
- b. Akhlaq yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. qyang berhubungan dengan keluarga

---

<sup>17</sup> Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (pesada Jakarta: Oktober, 2012), hlm. 77

d. Akhlaq yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlaq sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian.

- a. Akhlaq pribadi (*al-akhlaq al-fadiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan darurat.
- b. Akhlaq berkeluarga (*al-akhaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban antara suami isteri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.
- c. Akhlaq bermasyarakat (*al-aklaq al-itimaiyah*) yang mencakup akhlaq yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlaq bernegara (*al-aklaq al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlaq terhadap negara lain.

---

<sup>18</sup> Zainudidin Ali, M.A. *Pendidik Agama Islam* (Jakarta: Februari ,2007), hlm. 30

- e. Akhlaq bergama (*al-akhlaq ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.<sup>19</sup>

## 6. Macam-Macam Akhlaq Peserta Didik

Akhlaq adalah sikap yang baik melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia . Pada dasarnya akhlaq terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Akhlaq *Mahmudah*

Akhlaq *Mahmudah* adalah akhlaq yang baik kepada Allah dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Artinya, Akhlaq yang terpuji sangat menentukan komunikasi dengan Allah melalui berbagai tindak yang memperhatikan sisi kita ketahui kepada Allah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (pesada Jakarta: Oktober ,2012), hlm. 79

<sup>20</sup> Mukni'ah ,*Meteri Pendidikan Agama Islam* ,(Slema.Jogjakarta: 2011), hlm. 120

Akhlaq mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

- 1) Sabar
- 2) Benar
- 3) Ikhlas
- 4) Amanah
- 5) Pemaaf
- 6) Adil
- 7) Taubat
- 8) Raja'
- 9) Syukur
- 10) Kasih sayang.

b. Akhlaq *Madzmumah*

Akhlaq Mazmumah merupakan *akhla* yang dikendalikan oleh syaitan. Sebagai umat Muslim, kita sama sekali tidak boleh memiliki akhlak yang demikian karena akhlak *madzmumah* adalah *akhlaq* yang tercela. Allah SWT. tidak menyukai akhlak tercela. *Akhlaq madzmumah* bisa membuat hati kita membusuk dan sulit disembuhkan. Tubuh kita mungkin saja akan tetap terlihat sehat meskipun kita berakhlak madzmumah ini, tetapi hati dan jiwa kita

menderita dan tersiksa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *akhlaq madzmumah* bukanlah penyakit fisik, melainkan penyakit hati.<sup>21</sup>

Akhlaq madzmumah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

- 1) Khianat
- 2) Marah
- 3) Riya'
- 4) Dusta
- 5) Ghibah
- 6) Bakhil
- 7) Takabur
- 8) Mengadu domba.
- 9) Mengejek.
- 10) Dedam (menyimpan permusuhan dalam hati).

### **C. Kajian Pustaka**

Kajian kepustakaan satu hal yang juga sangat penting ketika melakukan penelitian adalah melakukan kajian kepustakaan (*literature review*) baik sebelum maupun selama penelitian

---

<sup>21</sup> Mukni'ah, *Meteri Pendidikan Agama Islam*, (Slema.Jogjakarta: 2011), hlm. 120

dilaksanakan. Kegiatan kajian pustaka ini dapat dilakukan dengan memilih dan sumber bacaan yang relevan dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian. Kajian kepastakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap hampir keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian. Kajian kepastakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.

*Pertama*, Skripsi yang di susun oleh Ahmad Miftahul huda (093111001). Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “*Peranan nilai-nilai moral Anak di TPQ Chasan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*”. Karya Ahmad Miftahul huda peneliti ini penanaman nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan. Hambatan dalam penanam nilai-nilai moral anak di antaranya adalah terbatasnya waktu bertemu antara ustaz dengan anak. Namun pada dasarnya dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal tersebut yaitu faktor yang datang dari diri anak itu sendiri, seperti potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Anak yang memiliki peluang untuk berpotensi melakukan kebaikan maka tidak akan terjemus pada tindakan yang menyalahi nilai-nilai moral, begitu sebaliknya.<sup>22</sup>

*Kedua*, Skripsi yang di susun oleh Qomari (083111030). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecamatan Sukorejo Kendal*”. Penelitian ini Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak senantiasa diberikan kepada para santri dalam kesehariannya. Nilai yang tertanam dalam diri santri dijiwai dengan prinsip yang dipegang selama proses pendidikan hingga nantinya kembali ke lingkungan keluarga.

Pondok Pesantren Kiai Santri, tidak ubahnya seperti pesantren pada umumnya, sehingga didalamnya mengadopsi jiwa-jiwa pesantren. Dalam buku pendidikan integratif dijelaskan bahwa

---

<sup>22</sup> Miftahul Huda Ahmad, *Peranan nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro Purwoyoso kecamatan ngaliyan kota Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo 2015,) hlm.91

eksistensi pesantren menjadi kokoh karena adanya panca jiwa pesantren. Panca jiwa yang terdapat dalam pesantren, juga diterapkan pula di pesantren Kiai Santri untuk menumbuhkan akhlak santri. Pertama, jiwa keikhlasan. Yaitu jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah.<sup>23</sup>

*Ketiga*, Skripsi ini yang di susun oleh Tri isnaini (103111103). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “*Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Menanamikan Moral Keagamaan di TK Islam terpadu permata hati Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini pendidik menyakan tokoh dalam cerita, atau gambar apa saja yang perseta didik lihat dicover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat. kencang ataupun dengan suara yang pelan. serta ekspersi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah

---

<sup>23</sup> Qomari, *Pelaksanaan Pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren kyai santeri desa sentul kecatan sukoreja kendal*, (Semaang: IAIN Walisongo 2015), hlm.121.

cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu atau dengan tepuk diam agar peserta didik fokus mendengarkan cerita lagi.

Untuk menutup cerita, pendidik membuat kesimpulan isi cerita yang disampaikan. Seringkali pendidik juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kadang –kadang dengan bimbingan pendidik, pendidik meminta berapa peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan. Dan sebelum salam pendidik memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan pesan dari cerita yang disampaikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka berkaitan dengan skripsi yang akan penulis buat mempunyai hubungan yang hampir sama tentang pendidik anak dalam keluarga yang telah dijelaskan

---

<sup>24</sup> Isnaini Tri, *Implentasi Metode Cerita Islam dalam menamkan moral keagamaan di TK Islam terpadu permata hati ngaliyan semarang* ,(Semaang: IAIN Walisongo,2015), hlm. 86

dalam buku. Sedangkan cara penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan.

#### **D. Kerangka teori**

Dari uraian tersebut peneliti mengkaji lebih lanjut tentang keteladanan guru memebentuk akhlaq karimah peserta didik perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang. Dalam membentuk akhlaq karimah sangat penting karena akhlaq sendiri adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan akhlaq mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk untuk dilakukan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlaq yakni agar mencirikan manusia yang berakhlaq karimah.

Pembentuk akhlaq tersebut dalam komunitas TPQ tidak bisa dilepaskan dari peran penggerak kehidupan keagamaan TPQ al-Falah tersebut yang berusaha melakukan aksi pembudayaan agama di

lingkungan TPQ al-Falah. Dimensi guru merupakan factor penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, madraah, TPQ. Tugas dan peran guru tidak hanya sebatas menyapampaikan ilmu tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik. Seorang guru sudah seharusnya menjadi figur manusia yang dapat ditiru. Terlebih dalam konteks pendidikan moral dan agama, karena akan sangat berdampak pada kegiatan pendidikan selanjuknya. Bagi peserta didik dalam membentuk akhlaq karimah peran guru yang paling menentukan, karena akhlaq peserta didik tergantung di atas seorang guru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji *hipotesis* tertentu berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Peneliti lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.<sup>1</sup> Peneliti ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agama Islam pada peserta didik di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi

---

<sup>1</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), hlm . 185

penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>2</sup> Data tersebut didekripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah pemasalahan yang terjadi pada penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>3</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informasi, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitainya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>4</sup> Adapun dimaksud kegiatan disini adalah

---

<sup>2</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* ..., hlm. 87

<sup>3</sup> Nana Subjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65

<sup>4</sup> Husian Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

keteladanan guru membentuk akhlaq al-karimah peserta didik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang, lokasi mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi kerana lataknya yang strategis. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada 23 oktober sampai dengan 20 Desember 2016.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Sumber data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, Kepala sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan Keteladanan guru membentuk akhlak al-karimah peserta didik TPQ al-falah.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku, lapangan karyawan / bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.<sup>5</sup> Namun, mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013 ), hlm. 308-309

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metedolog Penelitian* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field resrarch yang pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki yakni di TPQ Al-Falah pada proses membentuk ahklaq al-karimah peserta didik.

- a. Keteladanan guru membentuk ahklaq peserta didik di TPQ
  - 1) Berpartisipasi dalam penjarangan, asesmen, dan evaluasi peserta didik berkesulitan belajar
  - 2) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua
  - 3) Bekerja sama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami peserta didik dan menyediakan pembelajaran efektif
  - 4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk hasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan.
- b. Pembentuk akhlaq peserta didik

- 1) Melalui Pemahaman
- 2) Melalui Pembinaan
- 3) Melalui Teladan yang baik

Data –data yang terkait dengan peneliti ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan –tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, diali, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.<sup>7</sup>

Mengingat penelitian ini difokuskan pada keteladanan guru membentuk ahklakq al-karimah peserta didik TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>7</sup> Iman Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 184

## E. Teknik Pengumpulan Data

proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data, komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung menggunakan data pertanyaan yang dikirim kepada responden, dan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis, kemudian mengirimkannya kembali daftar pertanyaan yang telah dijawabnya itu kepada peneliti. Secara langsung, wawancara dilakukan dengan *'face to face'*, artinya penulis berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Mahi M. Hikmat, *metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, (Yogyakarta :

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yakni pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>9</sup> Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari sesuatu lebih mendalam pada subyek tertentu tanpa alternative pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang profil TPQ Al-Falah dan proses pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik Berkebutuhan Khusus (TPQ). Adapun sumber informasinya adalah

- 1) Kepala sekolah TPQ al-Falah untuk mendapatkan informasi tentang profil TPT dan perkembangannya selama ini.

---

<sup>9</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 165

<sup>10</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 165

- 2) Staf pengajar untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di TPQ al-Falah.
- 3) Peserta didik, untuk mendapatkan keterangan mengenai seberapa penting peran pembelajaran dan kualitas pembelajaran tersebut . Wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik TPQ tidak lain adalah dengan gerak bibir, berkomunikasi lewat tulisan, dan bahasa isyarat dengan bantuan guru dan guru serapi .
- 4) Pihak –pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian skripsi ini yaitu wali murid.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>11</sup> Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber

---

<sup>11</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif...*, hlm 143

data. Observasi bias dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber dari penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak tersebut, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, di mana lakukan observasi misalnya daftar *checklist*, kamera dan lain-lain . Hal –hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional. <sup>12</sup> Maksudnya teknik observasi menyiratkan pengumpulan informasi dengan cara penyelidikan/merekan fakta dengan pengamatan sendiri, tanpa mewawancarai responden. <sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Beradinda Islam...*, hlm. 56

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&B...*, hlm 310

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, dan proses pembelajaran guru di TPQ al-Falah perumahan bakti persada indah (BPI) Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait

---

<sup>14</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan , (Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&B..*,hlm. 329

dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengupulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bias menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama kerana pembuktian hispotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>16</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan TPQ al-falah, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi TPQ, data guru dan siswa

---

<sup>15</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam...*, hlm. 56

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 181

serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran guru.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data.

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan menurut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.<sup>17</sup>

### **b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan tentatif, Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang di dapat.<sup>18</sup>

c. Triangulasi

Banyak hal memngaruhi peroleh data yang valid seperti ketepatan teknik pengupulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi serta cara membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk menguji data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan triangulasi.<sup>19</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>20</sup> Triangulasi

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

<sup>19</sup> Afizal *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif* dalam berbagai Displin Ilmu, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 167-169

<sup>20</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

yang digunakan oleh peneliti terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitati, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana padangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjuknya dimintakan kesepakatan (*memeber check*) dengan tiga sumber tersebut.

Triangulasi dengan sumber yakni peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digali dari beberapa sumber. Contoh mencari informasi dari guru , kepala TPQ, para murid dan pengawai.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-deda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandanya berbeda-beda.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat marasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dngan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga samai ditemukan kepastian datanya.<sup>21</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>22</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metedo Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B....*, hlm. 373-374

<sup>22</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.280

deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus pendahuluan. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian di lapangan. Dalam

---

<sup>23</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54

hal ini peneliti melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yang terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain mengenai membentuk ahklaq al-karimah peserta didik.

b. Analisis selama di lapangan

Mies Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyano ). Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-terus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut;

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data diskusi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan agar keteori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi

### 3) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&B*, hlm. 336-345

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum TPQ al-Falahperumahan bakti persada indah (PBI).**

##### **1. Letak Geografis Sekolah**

Membangun generasi bangsa yang madani adalah suatu tantangan yang besar di era globalisasi seperti sekarang ini. Arus globalisasi yang tidak pernah mengenal usia semakin memberi pengaruh yang luar biasa, positif-negatif, baik-buruk terhadap perkembangan intelektual, emosional dan spiritual kepada generasi bangsa. Perkembangan IPTEK yang tidak diimbangi dengan sikap-sikap kebijaksanaan dikhawatirkan justru menyebabkan generasi bangsa menjadi pribadi yang individual, orientasi hidup material sehingga menyebabkan kekosongan hati dalam kehidupan mereka.

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapat perhatian khusus dalam segala aspek kehidupannya. Sebab segala hal yang berada di sekitar mereka baik lingkungan keluarga, sekolah, dsb. mempunyai andil yang luar biasa untuk

memberi pengaruh terhadap mereka. Apabila sekolah-sekolah formal telah mampu memberi mereka berbagai macam pengetahuan umum maka masih diperlukan lagi pendidikan keagamaan sebagai penyeimbang keilmuan mereka. Oleh karena itu TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) ini hadir dalam rangka memberi bekal pengetahuan keagamaan terlebih al-quran dan pendidikan akhlaq kepada anak didik.

TPQ al-Falahberharap sekolah ini mampu menjadi wadah berkumpulnya anak-anak generasi bangsa. Harapannya mereka akan mempunyai bekal keagamaan dan akhlak budi pekerti yang luhur. Apabila potensi keagamaan mereka sudah sejak awal digali dan dikembangkan, semoga mereka bisa memanfaatkannya untuk kehidupan mereka mendatang yang penuh tantangan sekaligus mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang sosial-unindividual, unmaterial oriented serta bertaqwa kepada Allah swt.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen TPQ al-Falah

## **2. Sejarah berdiri dan berkembangannya**

TPQ al-Falah adalah reformasi dari PAF (Pengajian Anak Al-Falah). Pada awal berdiri tahun 1994, majlis pengajian anak-anak ini masih bertempat di salah satu rumah warga. Kegiatan pengajian tersebut berlangsung dan menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga mendapat respon baik dari masyarakat BPI (Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso Ngaliyan Semarang). Pada tahun 2004 respon dari masyarakat diwujudkan dengan diadakannya gedung TPQ yang bertempat di sebelah masjid Al-Falah.

Gedung yang terdiri dari dua lantai ini merupakan tanah fasum (tanah bebas yang digunakan untuk mendirikan bangunan milik warga setempat) di BPI. Lantai satu dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian anak-anak sedangkan lantai dua menjadi fasilitas para ustadzah yang menjadi tenaga pengajar di TPQ tersebut. Gedung TPQ al-Falah juga mempunyai halaman yang cukup luas. Para santri biasanya memanfaatkan halaman untuk kegiatan-kegiatan olahraga, bermain, dsb. Baik pada

waktu sebelum KBM ataupun waktu santri libur sekolah pagi.

Lembaga TPQ ini diberi nama TPQ al-Falah karena keberadaan TPQ ini berada di dalam naungan Masjid Al-Falah. Jumlah santrinya berkisar antara 30 – 92 santri dengan 8 asatidz/ah. Mayoritas santri berasal dari lingkup BPI Purwoyoso Ngaliyan sendiri namun tidak menutup kemungkinan juga berasal dari Beringin dan Villa Ngaliyan. Frekuensi jumlah santri cenderung naik turun. Hal ini disebabkan banyaknya santri yang pindah rumah ke luar kota mengikuti perpindahan walisantri mereka.

TPQ al-Falah sudah bergabung dengan BADKO (Badan Koordinasi TPQ) se Kota Semarang. TPQ al-Falah juga ikut aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BADKO seperti mengirim delegasi lomba dsb.

Program TPQ al-Falah disusun selalu mempunyai tujuan untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas, sarana prasarana tetapi juga meningkatkan mutu kualitas TPQ al-Falah itu sendiri. Dukungan masyarakat dalam segala hal baik financial ataupun

moril mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan TPQ al-Falah.<sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi**

Layaknya sebuah lembaga pendidik profesional, di TPQ al-Falah juga memiliki visi, misi dan tujuan

#### **a. Visi**

- 1) Mencetak generasi Islam cinta dan pengamalan al-Quran
- 2) Mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia
- 3) Mencetak generasi Islam yang berketrampilan seni islami

#### **a. Misi**

- 1) Menyelenggarakan kelas qiro'ati
- 2) Menyelenggarakan kelas materi umum (tulisi Qur'an, fiqih, aqidah akhlaq, hafalan juz amma dan doa harian, kajian surat juz amma)
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menggali bakat dan minat (Rebana, Sholawat, dan Qori')

### **4. Sarana dan Prasarana**

Agar semua lancar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup> Dokumen TPQ al-Falah

Selain itu juga sarana prasarana tidak lain untuk mendukung kelancaran, keberhasilan proses belajar mengajar, maka disediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang sekaligus pendukung jalanya proses pembelajaran TPQ al-Falah berikut;

- a. Kantor: yang digunakan sebagai tempat menejeman dan administrasi kerja
- b. Masjid: digunakan sebagai sarana untuk belajar qiroati dan kegiatan prektek shalat, kajian keislaman, dan shalat jama'ah
- c. Perpustakaan: yang berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pegawai dan peserta didik.
- d. Taman bermain: yang digunakan untuk melatih motorik kasar, sosialisasi dengan taman bermain bersama.
- e. Gedung: digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai
- f. Toilet guru dan toilet peserta didik, untuk keperluan buang air besar dan kecil

## **5. Struktur Organisasi TPQ al-Falah atau susunan kepengurusan TPQ al-Falah**

- a. Pelindung TPQ al-Falah( takmir masjid al-Falah )
  1. H. Widadi, SH
  2. H. Ahmad Shodli, S. Ag
  3. DR. H. Abdull Muhaya, MA
  4. H. Fariyanto, B. Sc
- b. Pengurus TPQ al-Falah
  1. Ketua Umum : Muslim Anwar, S. Ag
  2. Sekretaris Umum : Achmad Mohisin, S. Ag
  3. Bendahara Umum : Hj. Nur Rochayati, S.Ag
- c. Pelaksana harian TPQ al-Falah
  1. Ketua : Noor Khamidah
  2. Sekretaris : Niswatul Ashifah, S. Th. I
  3. Bendahara : Laila Fitron. S. Pd. I
  4. Kurikulum : Atika Ulfia Adlina, S. Psi.I
  5. Bakat dan Minat : Siti Masyitoh
  6. Sarana dan Sarana Ahmad Fauzin
  7. Usaha : Muhammad Yusuf Fadhil

## **6. Data guru TPQ al-Falah**

TPQ al-Falah adalah salah satu yang ada di permahan bakti persada indah (BPI) di bawah naungan masjid TPQ al-Falah. Jumlah Guru semua 8 guru/Ustazah. Dan pula bagi peserta didik semua berjumlah 92 orang peserta didik .

### **B. Keteladanan Guru dalam membentuk peserta didik di TPQ al-Falah**

Peran guru terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap dan perilaku sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh kepada peserta didik untuk tidak makan atau minum dengan berdiri dan juga menasihati peserta didik agar makan atau minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan lafal basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku- perilaku akan menjadi kebaikan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik maka peserta didik akan memiliki akhlaq yang buruk.

Karena seorang guru adalah mendidik atau penanggungjawab kepada peserta didik beakhlak karimah di mana pun tempat, terlebih ketika di depan peserta didik. Karena peserta didik akan mencontoh apapun yang di lakukan oleh seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa guru menjadi teladan atau contoh bagi pesrta didik.<sup>3</sup>

Keteladanan adalah keteladanan yang berlangsung dipraktikan oleh pendidik baik melalui perbuatan perkataan maupun yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan dalam suatu pendidik harus menggunakan bahasa yagn baik, dan sopan bentuk keteladanan yang dilaksanakan di TPQ al-Falah bahwa keteladanan harus diberikan kepada peserta didik. Proses analisis data dimulai dengan melaaaah data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara , observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak muslim kepala sekolah, Tanggal 17 November 2016 di rumah kepala sekolah pukul 19:30-20:30.

Pada bab terdahulu penelitian telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik TPQ al-Falah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik TPQ al-Falah sebagai berikut:

1. Melalui ceramah tentang akhlaq karimah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada pesera didik sebagai metode

yang terbaik bagi guru untuk melakukan interkasi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada peserta didik. Oleh karena itu guru TPQ al-Falah sering ceramah di hadapan peserta didik tentang menceritakan kisah Para Nabi, Hadis akhlaq, materi akhlaq, dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Melalui cerita yang bermanfaat

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan satu metode yang banyak dipergunakan di taman kanak-kanak yang lain dengan metode ini juga peserta didik agar tidak bosan ketika belajar al-qur'an maka bagi Guru mencari cerita tertarik untuk menarik, dan mengundang perhatian misanya cerita tentang kisah Nabi adam, kisah Nabi yusuf, kisah Nabi Muhammad, kisah Nabi Musa, cerita anak derhaka kepada ibu bapak, supaya menceritakan kepada peserta didik dapat mengambil pengajaran dalam cerita tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 14 Desember 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 14 Desember 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

### 3. Mewajibkan shalat jama'ah

Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Berhubung guru TPQ al-Falah memnjadikan contoh kepada kepada peserta didik untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan peseta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam

Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama shalat berjuma'ah akan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik, agar mereka dapat ditiru tingkah laku seorang guru.<sup>6</sup>

### 4. Guru menggunakan bahasa yang sopan

Bahasa sebagai alat utama dalam melakukan komunikasi antara sesama menjadi kekuatan penting dalam berbagai macam merupakan pelaksanaan dalam pengatar kegiatan. Juga dalam dunia pendidikan bahasa merupakan media pengatar. Bahasa yang bertujuan agar peserta didiknya memiliki kamampuan antara

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Muslim, tangaal 11 Desember di rumah kepala TPQ al-Falah jam 18:30 -19:30

lain.

Penggunakan bahasa yang baik dan tidak baik, akan memeperlihatkan wajah asli dari seorang pendidik. Dari cara berbicara, orang juga akan mudah menebak sifat yang dimiliki oleh orang tersebut. Begitu juga dengan pendidik apabila dia memiliki bahasa yang baik dan sopan, pendidik itu pasti akan dengan mudah mentransfer nilai-nilai kesusilaan pada peserta didik, sedangkan pendidik yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan, di samping sulit mentransfer nilai-nilai kesulilaan, juga tidak patut dijadikan sebagai pendidik. Kemudian guru menggunakan kata-kata yang lebih sopan untuk memeberi teladan bagi peserta didik seperti adik-adik, mas, mbak agar peserta didik terbiasa dengan menggunakan sopan.<sup>7</sup>

5. Guru menyuruh peserta didik mencium tangan

Mencium tangan menunjukkan bahwa sesuatu perkara yang baik terhadap peserta didik untuk penanaman nilai akhlaq dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan peserta didik akan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muslim , tanggal 13 Desember 2016 di rumah kepala sekolah jam 18:30-19:30

menjadi terbiasa untuk membuat suatu tanpa paksa. Behubung TPQ al-Falah untuk mencium tangan adat yang baik untuk menjadi kebiasaan bagi peserta didik mencium tangan dengan guru ketika masuk ruang TPQ dan juga bagi peserta mencium tangan dengan orang lebih tua ini suatu keteladanan yang diberikan oleh guru supaya mereka menjadi anak yang baik dalam masyarakat.<sup>8</sup>

6. Guru tersenyum kepada peserta didik

Seorang guru menjadi keteladanan yang baik ketika proses belajar – mengajar untuk membuat kondisi suasana terasa begitu menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan wajah yang jenis atau tersenyum karena peserta didik paling suka kepada guru yang mudah tersenyum lebih menyenangkan jiwa senyuman tersebut akan membuat peserta didik sukai dalam belajar al-qur'an. Maka berhubung TPQ al-Falah juga bahwa tersenyum sudah menjadi aklaq guru kepada peserta didik TPQ dalam proses

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Muslim, tanggal 2 Januari di rumah kepala TPQ al-Falah jam 18:30 -19:00

pembelajaran dengan menggunakan wajah yang ceria dan gembira untuk menyenangkan peserta didik.<sup>9</sup>

7. Guru mengajarkan tentang shadaqah

Guru menyuruhkan peserta didik shadaqah sebagai persyaratan rasa syukur kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain. Maka TPQ al-Falah bahwa keteladanan guru untuk peserta didik agar terbiasa dengan shadaqah, sebab itu setiap hari jum'at melakukan seminggu sekali peserta didik shadaqah kepada TPQ al-Falah maka uang ini juga untuk melaksanakan kegiatan TPQ.<sup>10</sup>

8. Guru mengajarkan kegembiraan

Kegembiraan seorang guru sangat terkait dengan tanggungjawabnya mendidik peserta didik untuk menggerakkan, mengubah diri mereka menjadi lebih baik. Jika seorang guru akan semakin bahagia mampu, maka ia akan menjadi inspirasi para peserta didik belajar lebih giat. Berhubung dengan TPQ al-Falah bahwa proses pembelajaran belajar al-qur'an di

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Muslim, tanggal 2 Januari di rumah kepala TPQ al-Falah jam 18:30 -19:00

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Muslim, tanggal 2 Januari di rumah kepala TPQ al-Falah jam 18:30 -19:00

luar kelas guna mencari taman untuk menyenangkan buat peserta didik.<sup>11</sup>

Hasil wawancara peserta didik TPQ al-Falah bahwa mereka menjelaskan keteladanan guru seperti berikut.

1. Guru menceritakan ceramah tentang akhlaq

Guru sering kali memberi ceramah di hadapan peserta didik setelah belajar Al-qur'an sebelum pulang rumah mata pelajaran yang diberikan tentang aqidah akhlaq tujuannya untuk peserta didik memiliki akhlaq karimah kadang-kadang menceritakan kisah Para-para Nabi yang populer. Maka guru TPQ al-Falah menyampaikan ceramah itu sopan tidak cepat-cepat sangat bagus mudah difaham bagi peserta didik semua.<sup>12</sup>

2. Guru mengajarkan peserta didik membaca al-qur'an

Guru mengajar dikelas dan juga langsung di suruh baca jilib qiroati serta memberi kelebihan membaca buku untuk membiasakan secara mandiri dan juga menuput bakat dan minat. Setelah selsai

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Muslim, tangaal 2 Januari di rumah kepala TPQ al-Falah jam 18:30 -19:00

<sup>12</sup> Wawancara dengan peserta didik habib, tanggal 3 Januari 2017 di TPQ al-Falah jam 19:00-19:30

belajar al-qur'an waktu yang kosong guru menyuruh membaca buka apa saja yang disukai.

### 3. Bersalaman dengan guru

Bentuk berjabat tangan atau salaman sering dilakukan antara satu orang dengan orang yang lain. Yang penting dalam kehidupan masyarakat berjabat tangan tanda atau simbol dari tanda kemesraan, dan penghormatan diantara sesama manusia sehingga dari berjabat ini akan berdampak positif pada hubungan antara individu dan dapat tercipta rasa kasih sayang. Bentuk keteladanan ini sangat penting bagi pendidik. Seperti dalam contohnya peserta didik berjabat tangan setiap hari sebelum masuk kelas agar dibiasakan dengan guru juga orang tua, peserta didik akan terbiasa melakukan hal yang baik dan menghormati orang yang lebih tua, oleh karena itu manusia harus membiasakannya sejak dari kecil. Sehingga akan dipermudah di masa dewasa. Namun berhubung peserta didik yang sudah menginjak usia baligh begitu malu untuk berjabat tangan dengan guru. Maka disini, guru memberi solusi bahwa peserta didik tidak berjabat akan mengulangi istifal di depan guru. Kemudian

untuk membiasakan mecium tangan dengan guru ketika datang belajar al-qur'an dan sesudah belajar. Peserta didik membiasakan diri berdo'a sesama sebelum pulang rumah.<sup>13</sup>

4. Peserta didik yang ikut solat jama'ah dan solat jum'ah

Dari hasil wawancara yang telah penelitian lakukan diketahui bahwa peserta didik TPQ al-Falah. Peserta didik lelaki ikut solat berjama'ah seperti solat maghrib Isya' namun guru TPQ al-Falah tidak memaksa peserta didik untuk solat berjama'ah dengan menyebabkan ajaran diberikan oleh guru membuat mereka merasa cinta Allah SWT dasar kesadaran dan keimanan, lagi mereka melakukan solat hari jum'ah ada sebagian peserta didik yang melakukannya

5. Peserta didik kebersihan kelas

Kebersihan pangkal kesehatan. Kata-kata ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Di suatu lingkungan TPQ seringkali sebuah sekolah mengalami permasalahan tentang kebersihan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang membuang sampah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan peserta didik habib, tanggal 3 Januari 2017 di TPQ al-Falah jam 19:00-19:30

sembarangan. Oleh karena peserta didik sangat kurang sekali kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah atau tong sampah yang telah disediakan

Mak guru partisipasi peserta didik TPQ al-Falah membersihkan di dalam kelas sendiri sebelum pulang 10 menit, setiap peserta didik yang selsai belajar Qiroati maka semua meja di pigirkan kemudian mengambil yang ada sekeliling TPQ al-Falah. Dengan ruangan yang bersih, akan tercipta suasana belajar yang nyaman.<sup>14</sup>

Dalam pembentuk akhlaq karimah yang dilakukan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, naman juga dilalukan luar TPQ. Berikut

1. Pembentuk Akhlaq Peserta didik tentang ibadah

Ibadah adalah salah satu cara untuk melatih peserta didik maupun pendidik serta seluruh warga TPQ untuk meningkatkan kualitas akhlak mulia peserta didik .oleh karena dengan Ibadah peserta didik akan melaksanakan Komunikasi dengan Tuhan, yang maha esa. Berhubung dengan TPQ al-Falah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan peserta didik habib, tanggal 3 Januari 2017 di TPQ al-Falah jam 19:00-19:30

keteladanan guru membentuk akhlaq karimah memperhatikan peserta didik tentang akhlaq ibadah berikut.

a. Ibadah sholat peserta didik

Shalat merupakan komponen terpenting dalam keberlangsungan keimanan seseorang. Kemudian berhubung TPQ al-Falah membentuk ibadah sholat peserta didik mulai dari memberi contoh yang baik kepadanya serta dengan praktek cara ibadah solat yang sebenar dengan mengajarkan Rukun-rukun dan Wajib-wajib sholat.<sup>15</sup>

b. Ibadah puasa peserta didik

Ibadah puasa pada bulan Ramadhan guru TPQ membentuk awal dari menanamkan kesadaran anak tentang puasa Ramadhan dapat dimulai secara bertahap dan menyenangkan. Dengan mengajarkan peserta didik puasa sejak dini, mereka akan terbiasa menjalankan ibadah puasa sebagai sebuah kebiasaan dan bukan lagi menjadi tekanan. Hal ini akan bermanfaat bagi

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 22 Januari 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

kesehatan dan kecerdasan spiritual peserta didik di masa mendatang. Kemudian guru juga mengadakan kegiatan santri ramadhan berbuka puasa bersama di TPQ al-Falah agar peserta didik yang tidak berpuasa untuk juga ingin berpuasa seperti teman yang lain.<sup>16</sup>

## 2. Pembentuk akhlaq peserta didik di lingkungan TPQ al-Falah

Lingkungan yang bersih dan nyaman akan mencerminkan diri peserta yang bersih juga. Kemudian yang berkarakter, beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil, serta unggul dalam prestasi” Menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan peserta didik , dan nyaman serta sehat, mencintai alam khususnya lingkungan sekitar dan juga mencintai sesama. Budaya membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan akan menempatkan peserta didik memiliki nilai akhlak yang tinggi, yaitu: Tidak menyusahkan orang lain, yang harus mengutip dan membuangnya ke tong sampah yang kamu buang sembarangan, turut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 22 Januari 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah dan juga nilai-nilai akhlak yang lain. Di TPQ kami, budaya bersih dengan kerja bakti dua minggu satu kali ini telah mendarah daging, disinilah peserta didik bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan TPQ al-Falah, untuk memupuk budaya bersih dan budaya bekerja bersama-sama dan sama-sama bekerja untuk menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.

### 3. Akhlaq sosial peserta didik

Peserta didik bersosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Setiap peserta didik pasti membutuhkan orang lain, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Untuk kelancaran dan ketenteraman dalam melakukan interaksi antara lain. Karakter penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Berhubung dengan TPQ al-Falah hasil dari wawancara dan observasi bahwa guru membentuk akhlaq peserta didik untuk bersosial dengan orang yang lain. Seperti beriku.

- a. Peserta didik bersosial dengan kerja bakti TPQ al-Falah

peserta didik kerja bakti setiap 2 minggu sekali mulai dari jam 06.00-09.00 pagi peserta hadir untuk melakukan kegiatan ini. Dengan kerja bakti yang dilakukan oleh peserta didik misalnya dengan cara menyapu, mengepel ruang kelas dan mengumuti sampah yang berserakan dilapangan atau lantai dapat membuat lingkungan TPQ al-falah bersih nyaman. Peserta didik dilibatkan dengan kegiatan bersih-bersih ini mereka sangat antusias membersihkan TPQ bersama dengan teman-teman sebayanya. Semoga, setelah ini kegiatan belajar semakin kondusif dan peserta didik semakin bersemangat belajar Al-Qur'an.<sup>17</sup>

- b. Peserta didik bersosial dengan penyembelihan qurban hewan

Kegiatan Penyembelihan hewan qurban merupakan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada bulan Zulhijjah Kegiatan ini

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 22 Januari 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

diikuti oleh Masyarakat BPI. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan hal ini sekaligus menjadi teladan yang baik (Uswatun Hasanah) atau model bagi peserta didik. Melatih peserta didik untuk bersama dengan masyarakat mengadakan jadwal Takbir raya kekita sembelihan qurban. Kegiatan ini melatih mereka agar memiliki akhlaq karimah.

4. Pembentuk akhlaq peserta didik terhadap diri sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Dalam TPQ al-Falah guru membentuk akhlaq diri sendiri memiliki berapa berikut :

a. Menjaga berkelahi sesama teman

Dari hasil wawancara peneliti lakukan diketahui bahwa peserta didik TPQ al-Fala yang berkelahi sesama teman ternyata ia merupakan seorang yang pintar. Hal ini dikarenakan dengan ibu bapak nya yang pekerjaan dari pagi sampai sore. Apabila peristiwa ini dilakukan dalam TPQ al-Falah, maka guru akan melerai peserta didik tersebut serta memberi saran (mas ) tidak boleh

berkelahi dan di suruh pulang yang satu dan satu lagi diamankan memang menyadari kesalahannya dan meminta maaf baru boleh masuk kelas. Berhubung guru TPQ al-Falah partisipasi sesama guru bahwa peserta didik yang melakukan seperti berikut, maka yang kalah harus diamankan dan saling meminta maaf<sup>18</sup>

- b. Terdapat peserta didik yang malas ketika belajar al-qur'an

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa TPQ al-Falah. Setiap hari terdapat peserta didik yang malas membaca Qiroati di hadapan guru hal tersebut di karena kan peserta didik yang suka bermain dengan temannya dari membaca. Sebenarnya guru TPQ telah mengatisipasi peserta didik yang malas belajar dengan menggunakan koesevensi belajar terakhir dan juga yang pulang rumah terakhir dari teman yang lain mereka akan merasa berfikir intropeksi diri sendiri.

- c. Menjaga kebersihan diri sendiri

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 22 Januari 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Ia menekankan kebersihan secara menyeluruh meliputi pakaian dan juga tubuh badan. Berhubung Hasil wawancara dan yang telah peneliti lakukan di TPQ al-Falah bahwa terdapat peserta didik yang tidak menjaga kebersihan diri mereka sendiri memakai atribut seragam TPQ tercuci, rusak/ robek, ketigalan dan terdapat pula peserta didik yang memakai seragam dan atribut TPQ dengan benar dikarenakan lalai atau lupa. Guru di TPQ al-Falah telah mengantisipasi peserta didik untuk memakai seragam benda seperti hari senin dan hari selasa warna hijau, hari rabu sama kamis kuning, bagi hari jum'at memakai seragam bebas. Apabila peserta didik tidak memakai seragam TPQ benar .Maka dengan cara memberikan teguran langsung kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan memberikan nasihat kepada peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu khodimah zaulaikho, tanggal 22 Januari 2016 di TPQ al-Falah pada jam 18:30-19:30

d. Memiliki ilmu yang dikuasai

Setiap peserta TPQ al-Falah didik perlu mempelajari hal-hal yang memang sangat urgen dalam kehidupannya. hal-hal yang harus dikuasai setiap peserta didik TPQ al-Falah adalah membaca al-qur'an, baik dari segi bacaan, tajwid dan kemudian ilmu akhlaq, sirah parah Nabi dan cerita manfaat terutama yang terkait dengan permasalahan kehidupan, dan lain sebagainya.

Oleh kerana itu TPQ al-Falah yang terkaitan dalam membentuk akhlak di TPQ juga diharapkan dan diupayakan agar selaras dengan pendidikan akhlak yang diajarkan TPQ yang antara lain. Maka proses pembentuk akhlaq bagi peserta didik TPQ al-Falah melalui kegiatan seharian, bulanan, tahunan.

1. Harian : ceramah mata pelajaran aqidah akhlaq
2. Mingguan : Kerja bakti, melatih anak menjaga kebersihan.
3. Pesantren Ramadhan pada bulan puasa penanaman akhlaq dan karakter sejak dini melalui kisah Nabi, Kisah Para shabat, halal bihal dengan guru TPQ al-Falah

4. Tahuan : Tadabur alam, melatih anak menyanyi, penringatan hari besar, melatih percaya diri.

Dari hasil wawancara dan obesrvasi pada bab yang sebelumnya didapatkan informasi akhlak peserta didik TPQ guru agama harus bisa menjadi teladan akhlaq bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pembelajaran, tapi juga menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan sekolah. Pendidikan akhlaq memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius. Dalam suatu lembaga penddikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak .Dengan demikian bahwa keteladanan guru di TPQ menunjukkan peserta didik akhlak yang sopan dan kurang sopan tidak mungkin peserta didik akhlak baik semua.

Keteladanan guru berperan menjadikan sebagai tempat pedidikan sosial bagi pserta didik karena keteladanan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah pendidik. Suatu metode dapat berhasil, jika pendidik sangat menguasai metedo tersebut. Dalam hal ini agar metode keteladanan dapat berhsil guna,

yaitu dengan cara pendidik dapat merealisasikan apa yang sudah diajarkannya. Jadi tidak hanya teori, tetapi juga harus ada praktek yang nyata dari pendidik. Pendidik yang mengajarkan keteladanan, maka pendidik tersebut harus memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik. Bahwa semua yang dilakukannya akan ditiru oleh peserta didik. Pendidik membentuk akhlaq TPQ al-Falah memiliki kreatifitas yang cukup tinggi dalam memberikan keteladanan akhlaq bagi peserta didik. Oleh karena itu guru TPQ al-Falah bersepakat bahwa membentuk akhlaq peserta didik adalah tugas semua guru untuk menjadi keteladanan yang baik.

Guru membentuk akhlak peserta didik menginginkan terjadinya tingkat hubungan personal yang lebih akrab dan harmonis. Ini ditandai dengan kesediaan guru untuk menjadi tempat konsultasi masalah agama atau pribadi peserta didik. Pada disisi lain peserta didik juga menghendaki agar guru membentuk akhlak menempatkan yang ada pada dirinya diharapkan peserta didik. Cara penanaman akhlaq di atas dipraktekkan di lingkungan TPQ al-Falah, upaya harus dikedepankan adalah dengan

memberikan keteladanan dari para guru serta membangun kebiasaan secara berkesinambungan di kalangan peserta didik untuk berakhlak karimah.

Hasil didapatkan informasi tentang peran keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik TPQ al-Falah, selama ini banyak peserta didik yang belum memiliki akhlak yang mulia kerana peserta didik yang baik bisa saja berubah dikarenakan berteman dengan peserta didik yang malas pembuat masalah terhadap TPQ al-Falah akhirnya peserta didik yang baik tersebut bisa berubah menjadi seperti teman tersebut. Peserta didik akan menjadi anak malas, tidak suka ikut ngaji qiroati bermain ikuti teman tersebut.

Di TPQ al-Falah disebabkan karena pemahaman, pembiasaan keteladanan guru yang dilakukan oleh guru TPQ al-Falah kebaikan yang sudah dilakukan pun sudah cukup baik dengan keteladanan materi ceramah, nasehat, cerita, suri teladanan Nabi, disamping juga membiasakan mencium tangan, salam, kebersihan, kerja bakti, shodaqa, dan sebagainya.

Proses pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru TPQ al-Falah sehingga mampu membentuk akhlak peserta didik memiliki akhlak yang baik meliputi

bersalaman dengan guru, kebersihan kelas, mencium tangan dengan guru sebelum pulang. Pembentuk akhlak peserta didik yang telah ditetapkan target dan tujuan oleh pihak TPQ al-Falah nanti mereka terjun dalam masyarakat dengan baik memiliki akhlak karimah.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini keceuali Allah SWT yang maha pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang pembentuk akhlak peserta didik di TPQ al-Falah (BPI) Semarang
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di TPQ al-Falah hanya dalam waktu 3 bulan pada 23 oktober sampai dengan 20 Desember 2016.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti tentang keteladanan guru dalam membentuk akhlak karimah di TPQ al-Falah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru sangat penting untuk membentuk seorang peserta didik menjadi insan yang berakhlak karimah sebagai contoh kepada agama yang lain bahwa keteladanan itu kunci segala kebaikan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik beberapa cara yang baik melalui metode ceramah, Kisah –kisah para Nabi dan cerita yang bermanfaat, bersalaman dengan guru, tersenyum kepada peserta didik, mengajar bershadaqah, dan sebagainya dalam menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan kepala sekolah, bekerja sama dengan guru TPQ al-Falah untuk memahami peserta didik dan untuk menyediakan pembelajaran efektif, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk hasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan dalam pembentuk akhlak melalui keteladanan sehari-harian
2. Peran guru terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap dan perilaku sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh kepada peserta didik untuk tidak makan atau minum dengan berdiri dan juga menasihati peserta didik agar makan

atau minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan lafal basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku akan menjadi kebaikan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik. Maka peserta didik akan memiliki akhlak yang buruk.

## **B. Saran**

Kepada peserta didik TPQ al-Falah diharapkan menaati peraturan yang dibuat oleh pihak TPQ, dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat pihak kepala TPQ, seperti tidak malas belajar Al-qur'an, tidak berkelahian sesama teman.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Allahamdullilah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselsaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat berlangsungnya peneliti ini . Jazakakumullah Ashsanal Jaaza' Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstrutif dari pembaca menjadi harapan peneliti harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bari Muhammad Idris, 2009, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakata.
- Ahmad Miftahul Huda, 2015, *Peranan nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro Purwoyoso kecamatan ngaliyan kota Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Afizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Beradinda Islam*.
- Ahmad Barizi, 2010, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakata.
- Abdullah Nashih Ulwani, 2005, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-syaifa.
- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta.
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad, 2015, *Tafsir Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya Offset – Bandung.
- Husian Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam*, Bandung.
- Iman Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Iman Syafe, 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindao Persada.
- Juwariyah, 2010, *Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*, Depok Sleman Yogyakarta.
- Mukni'ah, 2011, *Meteri Pendidikan Agama Islam*, Slema.Jogjakarta: 2011.
- Mukhtar latif zukhairina, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Mohamad, 2010, *surya menjadi guru yang baik*, Ghalia Indonnsia.
- Mohamad Surya, 2010, *Menjadi guru yang baik* , Ghalia Indoensia.
- Mahi M. Hikmat, 2011, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, Yogyakarta.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Moh Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Subjana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penlitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offeset.
- Nur Uhbiyati, 2002, *Dasar-dasar ilmu pedidikan Islam*, Pustaka rizki putra: Semarang.
- Qomari, 2015, *Pelaksanaan Pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren kyai santeri desa sentul kecatan sukoreja kendal*, Semaang: IAIN Walisongo.
- Qonita Alya, 2011, *kamus Bahasa Indonisia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT indah jaya.
- Sa'dullah, *kumpulan Dalil-Dalil Al-Qur'an dan hadis*,(Yogayakata:penerbit Cakrawala, 2011), hlm. 236

- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 2003, *Metedolog Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* , (Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&B).
- Syaiful Bahari Djamarah, 2010, *Guru anak didik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Soetipto, 2009, *Profesi keguruan*, Jakarta:PT Asdi :Mahasatya.
- Tri Isnaini, 2015, *Implentasi Metode Cerita Islam dalam mennamkan moral keagamaan di TK Islam terpadu permata hati ngaliyan semarang*, Semaang: IAIN Walisongo.
- Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta.
- Zainuddin Ali, 2007, *Pendidik Agama Isalm* Jakarta.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **1. Dokumentasi**

Data dari dokumen-dokumen yang dimiliki TPQ al-Falah diperlukan untuk melengkapi hasil peneliti yang dilakukan penulis di TPQ yang bersangkutan. Data- data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

- a. Profil TPQ al-Falah
- b. Data guru dan siswa
- c. Data mengenai sarana prasarana yang dimiliki TPQ al-Falah

### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang

- 1) Sejauh mana keteladanan guru dalam membentuk peserta didik TPQ al-Falah
- 2) Sikap atau perilaku peserta didik TPQ al-Falah

### **3. Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan dalam peneliti di TPQ al-Falah ini yaitu:

- a. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TPQ al-Falah?
- b. Bagaimana kebijakan kepala TPQ berkaitan dengan keteladanan guru?
- c. Bagaimana struktur organisasi di TPQ?

- d. Bagaimana proses pembentuk akhlaq bagi peserta didik TPQ al-Falah?
- e. Apakah bapak melakukan pemahaman kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya?
- f. Bagaimana memberikan pemahaman tentang aklaq yang bapak lakukan kepada peserta didik ?
- g. Setelah melalui proses pemahaman kepada peserta didik, apakah buk melakukan cara lain untuk pembentukan akhlaq peserta didik seperti proses pembiasaan kepada peserta didik untuk pembentukan akhlaq?
- h. Contoh pembiasaan apa saja yang buk ajarkan kepada peserta didik berkebutuhan ?
- i. Apakah proses pembiasaan yang buk ajarkan berhasil dan diterapkan oleh peserta didik berkebutuhan ?
- j. Contoh perilaku Uswatun hasanah apa yang buk lakukan selama ini?
  - k. Selain dengan pemahaman, pembiasaan dan Uswatun hasanah apakah ada cara lain yang buk gunakan untuk pembentuk akhlaq peserta didik?
  - l. Setelah dengan banyak cara untuk pembentukan akhlaq, apakah manpu merubah akhlaq peserta

didik menjadi peserta didik yang berakhlak  
karimah?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Nama	: bapak Muslim
Jabatan	: kepala TPQ
Prihal	: Profil sekolah TPQ

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TPQ al-Falah?  
Jawaban : TPQ al-Falah adalah reformasi dari PAF (Pengajian Anak Al-Falah). Pada awal berdiri tahun 1994, majlis pengajian anak-anak ini masih bertempat di salah satu rumah warga. Kegiatan pengajian tersebut berlangsung dan menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga mendapat respon baik dari masyarakat BPI (Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso Ngaliyan Semarang). Pada tahun 2004 respon dari masyarakat diwujudkan dengan diadakannya gedung TPQ yang bertempat di sebelah masjid Al-Falah.
2. Gedung yang terdiri dari dua lantai ini merupakan tanah fasum (tanah bebas yang digunakan untuk mendirikan bangunan milik warga setempat) di BPI. Lantai satu dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian anak-anak sedangkan lantai dua menjadi fasilitas para

ustadzah yang menjadi tenaga pengajar di TPQ tersebut. Gedung TPQ al-Falah juga mempunyai halaman yang cukup luas. Para santri biasanya memanfaatkan halaman untuk kegiatan-kegiatan olahraga, bermain, dsb. Baik pada waktu sebelum KBM ataupun waktu santri libur sekolah pagi.

3. Bagaimana kebijakan kepada TPQ al-Falah berkaitan dengan keteladanan guru?

Jawabann:

- a. Berakhlaq karimah
  - b. Membatasi pergaulan hubungan Ustazah dengan lain jenis yang bukan muhrim
  - c. Mengwajibkan Ustazah TPQ shalat berjama'ah
4. Bagai mana strutur organisasi TPQ

Jawaban: struktur organisasi TPQ meliputi pengurus TPQ dan pelaksanaan harian

Nama : Khotimatu Zulaikho

Jabatan : guru

Perihal : Keteladanan guru membentuk peserta didik TPA

1. Bagaimana proses pembentuk akhlaq bagi peserta didik TPQ al-Falah?

Jawaban :

- a. Harian : ceramah mata pelajaran aqidah akhlaq
  - b. Mingguan : Kerja bakti, melatih anak menjaga kebersihan.
  - c. Pesantern Ramadhan pada bulan puasa penanaman akhlaq dan karakter sejak dini melalui kisah Nabi, Kisah Para shabat, halal bihal dengan guru TPQ al-Falah
  - d. Tahunan : Tadabur alam, melatih anak menyanyi, peningatan hari besar, melatih percaya diri.
2. Apakah bapak/ ibu melakukan pemahaman kepada peserta didik guna untuk pembentuk akhlaq seperti melalui cermah, cerita, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya?

Jawaban:

- a. Ceramah digunakan ketika mengajar dikelas
- b. Nasihat cerita digunakan ketika sebelum pulang

c. Tugas, menulis, surat.doa. hadts. Melatih,

3. Bagaiman memberikan pemahaman tentang akhalq yang bapak/ ibu lakukan kepada peserta didik?

Jawaban; guru membentuk melalui meladani suri teladan, ceramah , cerita , nasihat, tugas, dan shering pengalaman

4. Setelah melalui proses pemahaman kepada peserta didik, apakah bapak/ibu melakukan cara lain untuk pembentuk akhlaq peserta didik seperti proses pembiasaan kepada peserta didik untuk pembentuk akhalq?

Jawaban : pembiasaan itu sudah seperti adat peraturan di TPQ seperti Bersalaman dengann guru sebelum masuk kelas dan pulang dari TPQ, mengucapkan salam, tersenyum, saling maaf memaafkan, berdoa sebelum sesudah belajar.

5. Contoh pembiasaan apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik?

Jawaban: contoh yang diberikan oleh guru yang aktif akan memberikan tugas tertentu agar peserta didik tersebut terbiasa tersibukkan dengan kegiatan tersebut dan juga bagi peserta didik yang akhlaq kurang baik akan melakukan pengawasan dan bimbingan

6. Apakah proses pembiasaan yang bapak/ibu ajarkan berhasil di terapkan oleh peserta didik TPQ?

Jawaban : iya dalam membentuk akhlaq ada yang hasil ada yang tidak. Jia peserta didik tidak berhasil guru akann mencari

cara yang lain seperti melatih skill mewarnai, berbicara sopan pengurangan main tangan

7. Contoh perilkukan Uswah hasanah apa yang bapak/ibu lakukan selama ini?

Jawaban : Perilaku yang uswah makan dan minum dengan tangan kanan, minum sambil duduk, masuk kelas menggunakan kaki kanan, salam, merapikan baju dan menutup aurat .

8. Selain dengan pemahaman, pembiasaan dan Uswatun hasanah apakah ada cara lain yang buk gunakan untuk pembentuk akhlaq peserta didik?

Jawaban : Dengan bercerita, bernyanyi, gama dan melihat film yang berkaitan dengan akhlaq

9. Setelah dengan banyak cara untuk pembentukan akhlaq, apakah manpu merubah akhlaq peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlaq karimah?

Jawaban : iya

Nama: Alya

Jabatan : peserta didik

Perihal : bagaimana guru membentk akhlaq karimah

1. Bagaimana guru TPQ al-Falah melakukan pemahaman di kelas kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah, nasihat ?

Jawaban :

- a. Belajar tentang akhlaq yang baik
  - b. Belajar tentang hadis
  - c. Dari melihat film tentang akhlaq yang baik
  - d. Membaca buku di perpustakaan
  - e. Ditegur /dinasehat oleh guru
2. Bagaimana guru TPQ melakukan pemahaman di kelas kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah?

Jawaban : guru mencontohkan akhlaq yang baik melalui dongeng dan kisah para Nabi yusuf saudara yang kejam

3. Apakah semua yang diajarkan oleh guru mampu memahamkan kamu tentang akhlaq mulia ?

Jawaban : tentuuu karena setelah guru memberi tahu akhlaq yang baik buruk dirumah dan juga disekolah maka kami jadi semangat untuk melakukan kebaikan menghindari keburukan.

*Lampiran 3*

Foto kegiatan TPQ



Peserta didik sedang kegiatan belajar mengajar



Peserta didik TPQ al-Falah



Peserta didik TPQ Al-Falah sedang melaksanakan pemanasan sebelum melaksanakan pertandingan futsal



Salah satu santri sedang berpartisipasi dalam lomba adzan peringatan  
PHBI TPQ Al-Falah



Peserta didik TPQ Al-Falah sedang mengadakan kegiatan makan bersama



# Lampiran4



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

## TRANSKRIP EKSTRA KURIKULER

Nama : Mr Chemuhammad Chemamad

Nomor Induk Mahasiswa : 1503016162

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	17	51	35%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	11	44	30%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	12	36	25%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	2	6	4%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	2	8	6%
	Jumlah	44	145	100%

Predikat: (Istimewa/Baik sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 1 November 2016

Mengetahui,

Dosen Validasi SKK

  
Mustakimah, M. Pd



Dekan,  
Badan Kemahasiswaan & Kerjasama

  
M. Pd  
0680314 199503 1 001

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2134/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

Mr. CHEMUHAMMAD CHEMAMAD : الطالب/الطالبة

Patani , 29 Juni 1990 : تاريخ و محل الميلاد

20160143992 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٨ سبتمبر ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٢٣)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

٢٢ سبتمبر ٢٠١٦،

مدير،

مختور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



٤٥٠ - ٥٠٠ : ممتاز

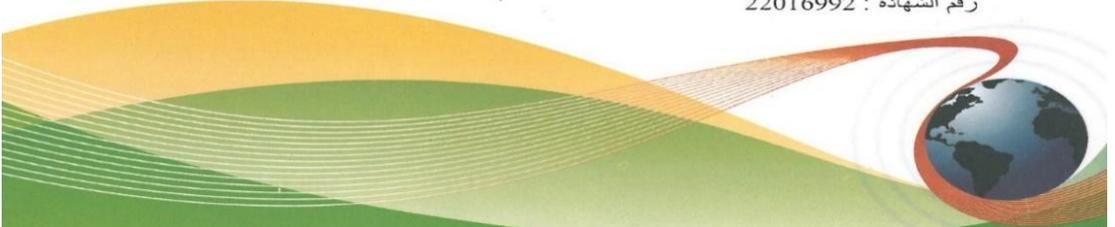
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

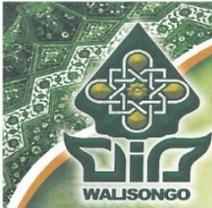
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : وأدناها راسب

رقم الشهادة : 22016992



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-0062/Un.10.6/P3/PP.00.9/01/2017

*This is to certify that*

**MR. CHEMUHAMMAD CEHMAMAD**

Student Reg. Number: 1503016162

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"*  
*Semarang*

*On December 28th, 2016*

*and achieved the following scores:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
41	37	54	440



January 3rd, 2017

Director,

*Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.*

19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170062

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

**PIAGAM**

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MR. CHEMUHAMMAD CHEMAMAK**

NIM : **1503016162**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

**90** ..... ( ..... **4,0 / A** )

Semarang, 21 Desember 2016



Dr. H. Sholihan, M.Ag.  
19600604 199403 1004

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mr. Chemuhammad Chemamad  
NIM : 1503016162  
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani Selatan Thailand , 12 Jun  
1990  
Jenis Kelamin : Lelaki  
Agama : Islam  
Alamat : 1RW 6, Rusamilea Pattani 19400  
Hp : 0847487452  
E-mail : [Chemamad.pinten@hotmail.com](mailto:Chemamad.pinten@hotmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD , Sekolah Ban Rusamilae Pattani Lulus tahun 2002
2. SMP, Sekolah Sasnupatan bana patani Lulus tahun 2005
3. SMA, Mahad Sasnupatan bana Muang patani Lulus tahun 2008
4. Deploma, Pengajian Tinggi Islam Mahad Darul Maarif Lulus tahun 2014

Semarang, 3 Februari 2017

Penulis



Mr. Chemuhammad Chemamad

NIM: 1503016162